

Husband's Support, Adversity Quotient, and Anxiety of Pregnant Women in Primigravida Pregnant Women in Sidoarjo Regency

[Dukungan Suami, Adversity Quotient dan Kecemasan Ibu Hamil pada Ibu Hamil Primigravida di Kabupaten Sidoarjo]

Khoridatul Avifurohmah¹⁾, Lely Ika Mariyati^{*2)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ikalely@umsida.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the phenomenon of pregnant women who experience anxiety problems before childbirth. This study aims to determine the effect of husband's support and adversity quotient on anxiety in primigravida pregnant women in Sidoarjo district. The variables in this study were husband's support and adversity quotient as independent variables and anxiety of pregnant women as the dependent variable. The study population was 423 primigravida pregnant women with a total sample of 223 where the sample was taken using accidental sampling technique. This research was conducted at the Sidoarjo district health center with a total of 223 subjects who were pregnant women. Research data were collected using three psychological scales of the Likert model, namely the Husband's Support Scale ($r=0.955$), Adversity Quotient Scale ($r=0.921$), and Pregnancy Anxiety Scale (0.93). The research data were analyzed using multiple linear regression analysis with SPSS program assistance version 0.25 for windows. The results of this study indicate that together husband support and adversity quotient affect pregnant women's anxiety by ($F = 10.837$) in primigravida pregnant women in Sidoarjo Regency.*

Keywords – *Adversity Quotient, Husband's Support, Anxiety of Pregnant Women, Primigravida*

Abstrak. *Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena ibu hamil yang mengalami permasalahan kecemasan menjelang persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan suami dan adversity quotient terhadap kecemasan pada ibu hamil primigravida di kabupaten sidoarjo. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah dukungan suami dan adversity quotient sebagai variabel bebas dan kecemasan ibu hamil sebagai variabel terikat. Populasi penelitian adalah 423 ibu hamil primigravida dengan jumlah sampel sebanyak 223 dimana pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Penelitian ini dilakukan di puskesmas kabupaten sidoarjo berjumlah 223 subyek yang merupakan ibu hamil. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tiga skala psikologi model likert, yaitu Skala Dukungan Suami ($r=0,955$), Skala Adversity Quotient ($r=0,921$), dan Skala Kecemasan Ibu Hamil ($0,93$). Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisa regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 0.25 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama dukungan suami dan adversity quotient mempengaruhi kecemasan ibu hamil sebesar ($F = 10.837$) pada ibu hamil primigravida di Kabupaten Sidoarjo.*

Kata kunci - *Adversity Quotient, Dukungan Suami, Kecemasan Ibu Hamil, Primigravida*

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan momen terpenting dan pertama dari rangkaian seorang manusia, perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada saat kehamilan akan mempengaruhi kelanjutan dari individu. Proses terjadinya kehamilan ketika sel telur dibuahi oleh sel sperma hingga terbentuk janin. Selama kehamilan, ibu akan mengalami berbagai perubahan fisik dan psikologis sebagai respons terhadap perasaan yang dialami selama masa kehamilan. [1]. Pada kehamilan menyebabkan berbagai perubahan dan membutuhkan proses adaptasi fisiologis di seluruh sistem tubuh, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Selain itu, kehamilan juga menyebabkan perubahan psikologis yang memicu situasi krisis dan memerlukan adaptasi baik secara fisiologis maupun psikologis [2]. Perubahan psikologis ibu hamil ini disebabkan rasa cemas dan khawatir baginya tidak normal.

Kecemasan (*anxiety*) merupakan libido yang mengendap dan berasal dari trauma masa lahir. Berdasarkan dinamika kecemasan (*anxiety*) adalah segala situasi atau keadaan yang mengancam atau mengganggu kenyamanan makhluk hidup. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari berbagai macam konflik, frustrasi, maupun segala sesuatu yang bisa menghambat tercapainya tujuan seseorang (bentuk ancaman psikis, fisik, segala tekanan, kekhawatiran, rasa takut, dan rasa tidak bahagia).[3]. Munculnya kecemasan dapat disebabkan oleh perasaan bersalah akibat tindakan seseorang yang mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan, serta rasa takut akan kejadian yang mungkin terjadi pada diri sendiri. Kecemasan dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu 1) tingkat fisiologis yang tampak pada gejala fisik, khususnya sistem saraf, seperti detak jantung yang meningkat, gemetar, sulit tidur, mual, dan lain-lain, serta 2) tingkat psikologis yang ditandai dengan gejala kejiwaan seperti khawatir, tegang, bingung, perasaan tidak menentu, serta sulit berkonsentrasi [4].

Pada kehamilan pertama, masalah psikologis seperti cemas akan hal-hal yang mungkin terjadi kepada bayi maupun perasaan takut seringkali dirasakan oleh Ibu. Selain itu, kehamilan pertama akan memunculkan lebih banyak rasa cemas karena dipicu oleh cerita-cerita ataupun mitos menakutkan dari teman ataupun kerabat mengenai pengalaman saat hamil dan melahirkan, sehingga akan menyebabkan kecemasan berlebih. [5]. Sedangkan ibu hamil yang kedua atau lebih akan menghadapi pengalaman yang biasa yang telah dialami sebelumnya [6].

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kecemasan tertinggi ada pada ibu hamil primigravida trimester III dengan presentase sebesar 44,3% di bandingkan dengan trimester I dan II dengan presentase 17,1% dan 38,6%[7]. Hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa di trimester I sebanyak 74,4% pada 24 orang mengalami kecemasan sedang [8]. 38,0% ibu akan mengalami kecemasan pada trimester II, sedangkan pada ibu hamil di trimester III adalah 52,5% dan diantaranya adalah ibu primigravida sebesar 66,2% [9]. Trimester pertama dan ketiga merupakan trimester yang memiliki resiko tinggi mengalami kecemasan. Pada trimester pertama ibu akan memiliki kecemasan akan terjadi keguguran sedangkan di trimester ketiga ibu akan mengalami kecemasan memikirkan anak yang akan dilahirkan dan juga cemas mengenai persalinan [10]. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kehamilan pertama di setiap trimester memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dibandingkan dengan kehamilan kedua dan seterusnya.

Hal ini sesuai dengan data awal yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara kepada ibu hamil pertama yang mengungkapkan bahwa ibu mengalami takut dalam menghadapi persalinan yang akan datang nantinya, gelisah pada saat melakukan kunjungan ulang atau pemeriksaan kehamilannya. Hal tersebut akan berdampak pada kesejahteraan ibu, tingkat kecemasan yang tinggi akan memiliki dampak buruk atau resiko melahirkan bayi yang prematur atau bahkan bisa terjadinya keguguran. Setiap individu dihadapkan banyak tantangan dan kesulitan-kesulitan dari lingkungan sekitar maupun dari diri individu sendiri yang membuat individu mengalami kecemasan tinggi. Kesimpulan dari hasil wawancara ialah ibu hamil mengalami kecemasan selama proses kehamilan berlangsung. Ibu hamil yang dihadapkan dengan tekanan yang banyak akan membuat ibu tersebut merasakan kecemasan. Kecemasan yang tinggi tidak hanya berdampak pada saat proses persalinan saja melainkan juga akan berpengaruh terhadap perkembangan anak nantinya.

Ada faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan. Faktor internal meliputi pengetahuan, tahap perkembangan, cara mengatasi masalah, usia, status kesehatan dan fisik, tingkat pendidikan, dan pengalaman masa lalu. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan sosial dan lingkungan, serta nilai budaya dan spiritual. [11]. Selain faktor-faktor di atas terdapat faktor internal dari ibu adalah kepribadian salah satunya yaitu adversity quotient, yang dimana adversity quotient merupakan

kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur [12].

Adversity quotient merupakan kecerdasan yang mampu mengubah hambatan menjadi peluang [13]. Adversity quotient adalah kemampuan berpikir kreatif yang mencerminkan kemampuan individu dalam menghadapi rintangan serta menemukan cara untuk mengatasinya, sehingga individu mampu mencapai keberhasilan. [14]. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adversity quotient adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi pengaruh atau tantangan hidup yang diberikan oleh lingkungan organisasi, lingkungan kerja bahkan dari lingkungan keluarga dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang memiliki adversity quotient mampu mengatasi kesulitan yang terjadi dalam hidupnya. adversity quotient atau ketahanan dalam menghadapi tantangan merupakan unsur penting bagi setiap manusia, karena melalui ketahanan ini, seseorang dapat bertahan menghadapi segala permasalahan dalam hidupnya. Stolz (2007) adversity quotient adalah kecerdasan yang memungkinkan individu untuk secara teratur menghadapi rintangan atau kesulitan. Adversity quotient membantu meningkatkan kemampuan dan ketekunan individu dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari, serta tetap memegang prinsip dan impian mereka, tanpa memperdulikan situasi yang terjadi.

Tidak hanya adversity quotient yang bisa menyebabkan kecemasan pada ibu hamil, akan tetapi faktor dari eksternal juga akan mempengaruhi kecemasan ibu hamil, yaitu dukungan suami. Dalam hal ini dukungan suami sangat dibutuhkan untuk ibu hamil sampai proses persalinan, agar bisa dapat memberikan rasa kepercayaan diri dan bisa membuat mental yang lebih kuat pada istri yang memiliki kecemasan yang tinggi. Suami harus bisa mengenali tanda-tanda persalinan seperti, kontraksi, mengeluarkan darah, kram atau pecah ketuban. Tidak hanya itu, suami juga memiliki tanggung jawab untuk selalu mengingatkan ibu agar teratur untuk mengontrolkan kandungannya dan juga sudah memulai mempersiapkan barang-barang untuk persalinan. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh suami juga bisa dalam bentuk dukungan berupa fisik misalnya, membantu membersihkan rumah agar ibu tidak merasa kelelahan.

Pada penelitian pendahulu, menunjukkan adanya hubungan antara dukungan yang diberikan oleh suami kepada kecemasan yang dialami oleh ibu hamil trimester III. Dibuktikan pada penelitian Galuh Nadia Barokah di Universitas Muhammadiyah Magelang (2019), ditemukan bahwa dukungan suami menyumbang peranan penting sebesar 5,0 % pada kecemasan ibu hamil trimester III [1]. Pada penelitian Fransiska Septiana Sulistyowati Universitas Sebelas Maret (2012), ditemukan bahwasannya dukungan suami sangat berpengaruh pada sisi psikologis ibu hamil. Hal ini yang nantinya membuat ibu hamil merasa tenang dan nyaman serta membantu mengurangi rasa cemas, takut dan bingung. Sementara penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aliyah Tami Permatasari Universitas Malahayati (2021), menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil, yang artinya semakin tinggi dukungan suami pada ibu hamil maka tingkat kecemasan dalam menghadapi trimester III akan semakin menurun.

Ibu hamil yang memiliki dukungan suami yang tinggi akan merasa materi untuk persiapan tercukupi, secara emosi bisa mendapatkan ketenangan batin dan merasa yakin untuk bisa menjalani proses persalinan didukung oleh adversity quotient yang tinggi dari ibu untuk menghadapi rintangan atau kesulitan kehidupan sehari-hari, maka ibu tersebut akan lebih mampu untuk meminimalkan kecemasan. Sedangkan ibu yang memiliki dukungan suami yang rendah sebagaimana ibu hamil kurang dalam mempersiapkan segala sesuatunya, secara emosi ibu akan sering mengalami takut, khawatir akan bayinya dan didukung oleh adversity quotient

yang rendah sehingga ibu hamil tersebut memiliki kecemasan yang tinggi. Dari penjelesan di atas menunjukkan bahwa hipotesa dalam penelitian ini yaitu mengarah ke negatif.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui adakah dukungan suami dan adversity quotient pada kecemasan ibu hamil primigravida di kabupaten sidoarjo. Manfaat Teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam hal pengembangan di bidang psikologi, khususnya psikologi klinis dan sosial. Manfaat praktis : bagi ibu hamil Penelitian ini memberikan manfaat pada ibu hamil dan menambah pengetahuan tentang keterkaitan dukungan suami, adversity quotient dan kecemasan. Bagi suami menambah ilmu pengetahuan tentang keterkaitan dukungan suami, adversity quotient dan kecemasan kepada istrinya yang sedang hamil di trimester III sampai persalinan. Bagi pengelola staff puskesmas Sebagai bahan masukan dan informasi bagi petugas kesehatan, sehingga dalam melakukan tugasnya bisa menerapkan pertolongan persalinan dengan baik dan benar. Bagi peneliti Sebagai bahan referensi untuk bisa mengulas lebih dalam terkait dengan hubungan dukungan suami dan adversity quotient pada kecemasan pada ibu hamil primigravida.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 423 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik *Insidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yang ditunjukkan hanya kepada ibu hamil primigravida. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan table yang dikembangkan oleh *Issac & Michael*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 skala, yaitu skala a) skala dukungan suami menggunakan skala dukungan sosial suami yang di modifikasi dari Masrurah (2017) berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial suami, yaitu dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional yang bergerak dari 0,481 sampai dengan 0,775 dan nilai reliabilitas 0,961, b) skala adversity quotient di modifikasi oleh Widad (2011) dengan acuan teori adversity quotient yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) dengan dimensi yang terdiri dari CO2RE (Control, Origin & Ownership, Reach dan Endurance) dan disesuaikan dengan kondisi agar lebih mudah dipahami pada keadaan responden yang nilai reabilitas 0,933, c) skala kecemasan yang di modifikasi dari Masrurah (2017) berdasarkan pada konsep kecemasan David Sue (1986), yaitu secara kognitif, afektif, motorik, dan somatik yang bergerak dari 0,401 sampai dengan 0,801 dan reliabilitas 0,923.

Uji reliabilitas yang digunakan peneliti adalah metode reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency*) dengan teknik perhitungan *Alpha Croncbach*. Dari hasil perhitungan *try out* didapatkan uji reliabilitas dukungan suami sebesar 0,955, uji reliabilitas adversity quotient sebesar 0,921 dan uji reliabilitas kecemasan sebesar 0,933.

Analisis data untuk uji asumsi prasyarat yaitu menggunakan uji normalitas dan linearitas sedangkan analisis data untuk uji hipotesis menggunakan korelasi regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 0.25 *for windows*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Uji Normalitas

Tabel 3.1
Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dukungan Suami	0,058	223	0,070	0,989	223	0,088
Adversity Quotient	0,048	223	.200 [*]	0,987	223	0,038
Kecemasan	0,056	223	0,084	0,990	223	0,118

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil test normalitas menunjukkan bahwa Kolmogorov Smirnovnya berada diatas 0,05 Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 3.2
Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan * Dukungan Suami	Between Groups	(Combined)	20548,273	54	380,524	2,432	0,000
		Linearity	3994,698	1	3994,698	25,532	0,000
		Deviation from Linearity	16553,575	53	312,332	1,996	0,000
Within Groups			26285,189	168	156,459		
Total			46833,462	222			

Gambar 3.2 menunjukkan bahwa skor hasil linearitasnya adalah 0,00 dimana skor tersebut kurang dari 0,05 sebagai standar dari sebuah data dapat dikatakan Linear.

3. Uji Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4200.227	2	2100.113	10.837	.000 ^b
	Residual	42633.235	220	193.787		
	Total	46833.462	222			

a. Dependent Variable: Kecemasan

b. Predictors: (Constant), Adversity Quotient, Dukungan Suami

4. Sumbangan Efektif

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.299 ^a	.090	.081	13.921	.090	10.837	2	220	.000	1.421

a. Predictors: (Constant), Adversity Quotient, Dukungan Suami

b. Dependent Variable: Kecemasan

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda, dapat diketahui bahwa dukungan suami dan adversity quotient secara bersama-sama dapat mempengaruhi kecemasan ibu hamil. Terdapat pula hubungan yang negatif antara dukungan suami dan adversity quotient dengan kecemasan ibu hamil. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan suami dan adversity quotient maka akan semakin rendah kecemasan ibu hamil.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Racine dkk mengatakan bahwa tingkat dukungan suami akan membuat ibu hamil akan mengalami penurunan stress dan kecemasan dan ibu hamil yang mendapat sebuah dukungan suami yang tinggi akan menjadi faktor pelindung yang kuat untuk kesehatan mental dalam menjalani proses kehamilan [15]. Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Puspito menyatakan bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III di Poli Hamil dan Laktasi DR. Soebandi Jember [16].

Kecemasan adalah kondisi yang umum dirasakan oleh setiap orang ketika jiwa mengalami tekanan atau perasaan yang mendalam. Kondisi kecemasan seringkali berkembang seiring waktu dan dipengaruhi oleh pengalaman hidup individu secara [17].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masrurah menunjukkan bahwa pada trimester ketiga kehamilan, perempuan hamil cenderung mengalami peningkatan kecemasan, yang dapat disebabkan oleh rasa takut untuk melahirkan dan kekhawatiran yang semakin besar terhadap kesehatan anak yang akan dilahirkan. [18]. Hal ini juga diperkuat pada saat peneliti melaksanakan kegiatan survey awal kepada subyek penelitian bahwa ibu hamil mengalami kecemasan selama proses kehamilan berlangsung.

Faktor yang mempengaruhi kecemasan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal [11]. Ada salah satu faktor internal dari ibu adalah kepribadian salah satunya yaitu adversity quotient, yang dimana adversity quotient merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur [12]. Ibu hamil yang memiliki dukungan suami yang tinggi akan merasa materi untuk persiapan tercukupi, secara emosi bisa mendapatkan ketenangan batin dan merasa yakin untuk bisa menjalani proses persalinan didukung oleh adversity quotient yang tinggi dari ibu untuk menghadapi rintangan atau kesulitan kehidupan sehari-hari, maka ibu tersebut akan lebih mampu untuk meminimalkan kecemasan. Sedangkan ibu yang memiliki dukungan suami yang rendah sebagaimana ibu hamil kurang dalam mempersiapkan segala sesuatunya, secara emosi ibu akan sering mengalami takut, khawatir akan bayinya dan didukung oleh adversity quotient yang rendah sehingga ibu hamil tersebut memiliki kecemasan yang tinggi.

Dari penelitian Suhariadi, terbukti bahwa adversity quotient memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kecemasan saat menghadapi dunia kerja. Individu dengan adversity quotient yang tinggi menyadari bahwa mencari pekerjaan bukanlah hal mudah, namun mereka mampu mengatasi hal tersebut dengan semangat untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan. Sebaliknya, individu dengan adversity quotient rendah cenderung kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja baru, seperti sulit bergaul dengan orang baru, memahami aturan baru, dan menyesuaikan diri dengan tugas-tugas baru. [19];[20].

Melalui kategorisasi skor ibu hamil dengan tingkat kecemasan sangat rendah sebanyak 12 ibu hamil kategorisasi dengan tingkat rendah sebanyak 60 ibu hamil kategorisasi dengan tingkat sedang sebanyak 83 ibu hamil kategorisasi dengan tingkat tinggi sebanyak 56 ibu hamil kategorisasi dengan tingkat sangat tinggi sebanyak 12 ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil sekitar yang masih mengalami kecemasan tinggi. Pada penelitian ini pula menghasilkan korelasi antara dukungan suami dengan kecemasan yang memiliki koefisien (Pearson's $r = -0,292$ $p < ,001$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antara dukungan suami dengan kecemasan. Pendapat ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukaidah yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan negatif signifikan antara variabel dukungan suami dan kecemasan ibu hamil [21]. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami dalam memberikan support maka akan semakin rendah kecemasan yang akan dialami ibu hamil, dan begitu sebaliknya semakin tinggi kecemasan maka akan semakin rendah dukungan suami yang diberikan.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Meti dkk, yang menemukan hubungan negatif yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester I primigravida di Kota Tasikmalaya [22]. Dukungan suami yang lemah akan membuat ibu hamil merasa mudah stress dan juga mengalami kecemasan. Sebaliknya dukungan suami tinggi dapat membantu ibu hamil untuk meningkatkan kontrol diri, emosi positif. Sehingga, ibu merasa lebih tenang.

Selain menguji korelasi dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil, peneliti juga menguji korelasi adversity quotient. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil koefisien (Pearson's $r = -0,245$ $p < ,001$) sehingga dapat disimpulkan bahwa adversity quotient memiliki hubungan negative dengan kecemasan. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk, yang menemukan hubungan signifikan antara adversity quotient dengan kecemasan [23]. Karena dengan adanya adversity quotient maka ibu hamil akan memiliki kendali dan memiliki pandangan yang baik pada fisiknya dan juga pengendalian sehingga ibu hamil lebih memahami dirinya sendiri dan dapat menentukan sikap terhadap pandangan orang lain terutama terhadap fisiknya [24]. Selain ini juga dari hasil Analisa regresi di dapatkan nilai R^2 sebesar 0,090, artinya bahwa dukungan suami dan adversity quotient memiliki pengaruh sebesar 9% terhadap kecemasan dengan 91% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Penelitian yang telah dilakukan mengenai kecemasan ibu hamil lebih banyak memfokuskan pada faktor internal, seperti kepercayaan terhadap persalinan dan perasaan menjelang persalinan. Kepercayaan terhadap faktor internal merupakan respons dari ibu hamil terhadap cerita atau mitos yang beredar di lingkungan sekitarnya. Selain itu, perasaan menjelang persalinan juga memengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Di sisi lain, faktor eksternal seperti informasi dari tenaga kesehatan juga berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil. Informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Menurut Natoatmojo (2005), Informasi yang lengkap mengenai kehamilan, termasuk adanya penyakit penyerta, dapat membantu ibu hamil untuk lebih siap menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi selama persalinan. Dengan mengetahui kondisi kesehatan dan risiko yang mungkin terjadi selama kehamilan, ibu hamil dapat mempersiapkan diri secara mental dan fisik. Selain itu, dengan mengetahui informasi yang lengkap, ibu hamil tidak akan terbebani oleh rasa takut dan cemas yang berlebihan selama menjalani kehamilan dan persalinan. Ibu hamil juga dapat memperoleh penanganan yang tepat dan terbaik sesuai dengan kondisinya, sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan ibu dan bayi yang dikandung. [25][26]. Penelitian ini tentu memiliki kelemahan di dalamnya. Kelemahan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument yang berupa skala yang disebar online melalui googleform. Sehingga memungkinkan terjadinya bias ketika respondem mengisi instrument tersebut.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan suami dan adversity quotient dengan kecemasan ibu hamil primigravida. Artinya, semakin tinggi tingkat dukungan suami dan adversity quotient yang dimiliki, maka kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah tingkat dukungan suami dan adversity quotient, maka kecemasan ibu hamil akan semakin tinggi. Selain itu juga dari hasil Analisa regresi didapatkan R^2 sebesar 0,090 menunjukkan bahwa model regresi (dukungan suami dan adversity quotient) memberikan pengaruh sebesar 9% kepada variabel kecemasan ibu hamil, 91% merupakan sisa dari persentase pengaruh dari variabel kecemasan ibu hamil dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu kepercayaan tentang persalinan, perasaan menjelang persalinan, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan paritas ibu hamil, selain itu informasi dari tenaga kesehatan, dukungan keluarga dan ekonomi.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk menyusun program program yang membantu menurunkan kecemasan ibu hamil, mengingat masih banyak atau 50 % yang masih mengalami kecemasan yang tinggi. Kegiatan yang bisa meminimalkan kecemasan antara lain, psikoedukasi dan poster yang bisa membantu ibu hamil agar selalu proaktif kepada pasangan atau suami. Selain itu, ibu hamil juga harus mencari banyak-banyak buku agama dan informasi terkait dengan proses persalinan.

REFERENSI

- [1] G. N. Baroroh, "Hubungan dukungan suami terhadap kecemasan pada ibu hamil trimester ketiga di wilayah kerja puskesmas Srumbung Kabupaten Magelang," *Skripsi*, 2019.
- [2] S. Cholifah, P. Kusumawardani, and L. Mariyati, "Pendampingan kelas ibu hamil dimasa pandemi covid," vol. 5, no. 01, pp. 12–19, 2021.
- [3] N. Jeffrey, R. Spencer, and B. Greene, *Psikologi abnormal di dunia yang terus berubah edisi kesembilan jilid 1*. Jakarta, 2018.
- [4] T. P. Dwiwanto, A. M. Putri, and N. P. Sudiadnyani, "Hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan pada masa pandemi Covid-19," *J. Ilmu Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 8, no. 2, pp. 167–172, 2021, doi: 10.33024/jikk.v8i2.4060.
- [5] S. Wulandari and N. A. Wantini, "Ketidaknyamanan fisik dan psikologis pada ibu hamil trimester III di wilayah puskesmas berbah sleman daerah istimewa yogyakarta," *J. Kebidanan Indones.*, vol. 12, no. 1, pp. 54–67, 2021.
- [6] D. P. Halman, S. Umar, and T. Limbong, "Perbedaan Tingkat Kecemasan Primigravida dan Multigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, pp. 513–521, 2022, doi: 10.35816/jiskh.v11i2.822.
- [7] N. Asiyah, "Perbedaan skor kecemasan ibu hamil selama pandemi," vol. 12, no. 1, pp. 164–170, 2021.
- [8] R. Hidayati and H. Evis, "Hubungan tingkat kecemasan ibu dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Puskemas Payung Sekaki," vol. III, no. 1, pp. 36–43, 2019.
- [9] H. W. Wardani, R. Agustina, and E. Astika, "Tingkat kecemasan dengan kualitas tidur ibu hamil primigravida trimester III," vol. 6, pp. 1–10, 2018.
- [10] I. Irma, H. Elli, and K. Bashori, "Identifikasi faktor risiko, dampak dan intervensi kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester ketiga," vol. 12, no. 2, pp. 112–122, 2020.
- [11] N. F. Romalasari and K. Astuti, "Hubungan antara dukungan suami dan partisipasi mengikuti kelas ibu hamil dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester tiga di Puskesmas Nglihar II," *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 4, no. 2, pp. 304–318, 2020, doi: 10.31316/g.couns.v4i2.817.
- [12] N. B. U. Shabrina, "Optimisme dan Adversity Quotient pada remaja panti asuhan di Yogyakarta," universitas islam indonesia yogyakarta, 2018.
- [13] R. W. Kartika, P. Megawanti, and A. R. Hakim, "Pengaruh adversity quotient dan task commitment terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika," *J. Ris. Pendidik. Mat.*, vol. 8, no. 2, pp. 206–216, 2021, doi: 10.21831/jrpm.v8i2.36831.
- [14] E. D. Aprilia and Y. Khairiyah, "Optimisme Menghadapi Persaingan Dunia Kerja Dan Adversity Quotient Pada Mahasiswa," *Seurune J. Psikol. Unsyiah*, vol. 1, no. 1, pp. 18–33, 2018, doi: 10.24815/s-jpu.v1i1.9922.
- [15] N. Racine, A. Plamondon, R. Hentges, S. Tough, and S. Madigan, "Dynamic and bidirectional associations between maternal stress, anxiety, and social support: The critical role of partner and family support," *J. Affect. Disord.*, vol. 252, no. December 2018, pp. 19–24, 2019, doi: 10.1016/j.jad.2019.03.083.
- [16] Agung Puspito, "Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III di poli hamil dan laktasi RSD Dr. Soebandi Jember," Universitas Jember, 2020.
- [17] R. Tarigan, "Hubungan dukungan suami dan paritas dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan," *J. Persepsi Psikol.*, vol. 1, no. 1, pp. 16–25, 2021, doi: 10.33085/persepsi.v1i1.4863.
- [18] N. Masrurah, "Hubungan persepsi terhadap dukungan sosial suami dengan kecemasan istri dalam menghadapi persalinan," Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- [19] I. D. G. Putra and F. Suhariadi, "Pengaruh adversity quotient dan konsep diri terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja masa pandemi," *Bul. Ris. Psikol. dan Kesehat. Ment.*, vol. 1, no. 1, pp. 844–851, 2021, doi: 10.20473/brpkm.v1i1.26802.
- [20] E. R. Shodiqoh and F. Syahrul, "Perbedaan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan antara primigravida dan multigravida," *J. Berk. Epidemiol.*, vol. 2, no. 1, p. 141, 2014, doi: 10.20473/jbe.v2i1.2014.141-150.
- [21] E. Sukaedah and L. Fadilah, "Hubungan tingkat pendidikan dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester iii," *J. Med. (Media Inf. Kesehatan)*, vol. 3, no. 1, pp. 56–62, 2019, doi: 10.36743/medikes.v3i1.152.
- [22] M. Patimah, F. Husin, and J. S. Effendi, "Hubungan dukungan sosial dan kecemasan ibu hamil trimester I primigravida di Kota Tasikmalaya," *J. Kesehat.*, vol. 12, no. 2, pp. 151–154, 2019.
- [23] Y. K. Putri and S. Akbar, "Adversity quotient dan kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir," *J. Kedokt. STM (Sains dan Teknol. Med.)*, vol. 5, no. 1, pp. 50–54, 2022.

-
- [24] I. D. Harahap and D. Pranungsari, “Hubungan antara konsep diri dan adversity quotient dengan kecemasan menghadapi masa depan remaja jalanan,” *J. Psikol. Terap. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.26555/jptp.v2i1.16948.
- [25] D. I. K. Bengkulu, “Tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi covid-19 di Kota Bengkulu,” vol. 9, no. 1, pp. 1–8, 2021.
- [26] P. D. I. Samarinda, “Hubungan kecerdaan emosi dengan kecemasan ibu hamil pertama trimester ke III dalam menghadapi persalinan di Samarinda,” vol. 4, no. 1, pp. 10–17, 2016.